

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan ide dan gagasan terhadap lawan bicaranya. Maka dari itu supaya aktifitas berkomunikasi berjalan dengan baik diperlukan suatu pemahaman bahasa, khususnya pemahaman mengenai makna kata. Dalam mempelajari makna terdapat salah satu cabang ilmu linguistik yang disebut dengan semantik. Di dalamnya membahas mengenai makna kata, makna frasa, dan makna kalimat. Untuk memahami suatu makna tersebut, khususnya bahasa asing, pasti akan melibatkan kamus dalam pembelajarannya.

Sutedi (2011:134) menyatakan bahwa jika kita membuka kamus bahasa Jepang-Indonesia, hampir tidak ada kamus yang memberikan informasi setiap kata secara lengkap. Umumnya informasi yang dicantumkan hanya sebatas arti dan jenis kata saja. Sutedi (2011:134) menjelaskan salah satu contoh kurangnya informasi yang tertera dalam kamus, yaitu seperti dalam kata 使う '*tsukau*' yang mempunyai makna *pakai*, *memakai*, dan *mempergunakan*. Ketiga makna tersebut tidak dijelaskan rincian mengenai penggunaannya, sehingga pembelajar bahasa Jepang tingkat dasar sering mengalami kesalahan berbahasa. Misalnya, *kutsu o tsukau* '*memakai sepatu*', *boushi o tsukau* '*memakai topi*' dan lain sebagainya. Akibat kurang lengkapnya informasi yang tertera dalam kamus, sering menimbulkan kesalahan berbahasa pada pembelajar tingkat dasar.

Sehubungan dengan salah satu permasalahan di atas, pembahasan pada ruang lingkup semantik dibagi menjadi beberapa persoalan di dalamnya, seperti permasalahan mengenai sinonim, antonim, polisemi, hiponimi dan lain sebagainya. Pada penelitian kali ini, membahas mengenai salah satu persoalan dari semantik yaitu polisemi. Pengertian secara umum polisemi adalah satu kata yang memiliki banyak makna. Sedangkan pengertian polisemi secara khusus menurut Kunihiro dalam Sutedi (2011:161) yaitu kata yang memiliki makna lebih dari satu, dan setiap makna tersebut ada pertautannya. Misalnya pada kata kerja dalam bahasa Jepang yaitu *dasu* yang memiliki makna dasar '*mengeluarkan*'. Selain itu memiliki makna

yang lain atau disebut juga dengan *makna perluasan*. Seperti dalam klausa *tegami wo dasu* (mengirim surat), *gomi wo dasu* (membuang sampah), *shukudai wo dasu* (mengumpulkan pekerjaan rumah), *okane wo dasu* (membayar), dan lain sebagainya. Dari contoh tersebut, meskipun satu kata yang sama yaitu *dasu*, tetapi makna setiap masing-masing *dasu* dalam klausa tersebut berbeda.

Pada tesis ini, akan mengkaji kata yang berpolisemi, yaitu kata sifat *yoi* dalam bahasa Jepang dan kata sifat *baik* dalam bahasa Indonesia. Kata *yoi* apabila dipadankan ke dalam bahasa Indonesia sering diartikan '*baik*'. Meskipun demikian dalam penggunaannya, kata *yoi* memiliki beberapa makna yang lain, seperti pada kalimat-kalimat berikut.

(1) 彼の時計はきんきらきんであまりよくない。

(Yoshifumi dan Asada, 1991:681)

Kare no tokei wa kinkirakinde amari yokunai.

Jam miliknya bersinar terang, tidak begitu baik.

(2) あの医者は腕がよいという評判だ。(Yoshifumi dan Asada, 1991:681)

Ano isha ha ude ga yoi to iu hyouban da.

Dokter itu dinilai berbakat.

Dari kalimat-kalimat di atas dapat disimpulkan bahwa kata *yoi* apabila dipadankan ke dalam bahasa Indonesia, memiliki makna lebih dari satu. Pada kalimat (1) pembelajar Bahasa Jepang akan langsung mengetahui makna dari *yoi* yaitu *tidak baik* (berasal dari bentuk negatif *yoi* yaitu *yokunai*). Hal tersebut memandang bahwa *yoi* yang dimaksud adalah *baik* secara fisik. Tetapi pada kalimat (2) pembelajar akan kesulitan dalam memaknai *yoi* karena tidak bisa langsung diterjemahkan *baik*, melainkan diterjemahkan sebagai *berbakat*. Perubahan makna seperti ini yang menjadi salah satu faktor pembelajar kesulitan dalam menggunakan kata yang berpolisemi.

Kata *yoi* memiliki bentuk kasualnya yaitu *ii*. Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia pun memiliki makna yang serupa yaitu *baik*. Perhatikanlah contoh dalam kalimat di bawah ini.

(4) 品質がいいです。(Kitahara, 2003 :1684)

Hinshitsu ga ii desu

Kualitas produknya baik.

(5) あとで、いいよ。(Matsuura, 1994:324)

Ato de ii yo.

Tidak apa-apa nanti saja

(6) あの医者は腕がいい。(Yoshifumi, Asada, 1991 :45)

Ano isha wa ude ga ii

Dokter itu berbakat.

Pada kalimat (4) pembelajar Bahasa Jepang akan langsung mengetahui makna dari *ii* yaitu *baik* secara fisik. Tetapi pada kalimat (5) pembelajar akan kesulitan dalam memaknai *ii* karena tidak bisa langsung diterjemahkan *baik*, melainkan diterjemahkan sebagai *tidak apa-apa*. Begitupula pada contoh kalimat (6) *ii* mempunyai makna *berbakat*.

Kata *ii* dan *yoi* dalam bahasa Jepang ketika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi *baik*. Sehubungan dengan hal tersebut, sebelum seorang pengajar menjelaskan kepada siswa mengenai hubungan antara makna dasar dan makna perluasan dalam bahasa asing, terlebih dahulu menjelaskan hubungan antara makna dasar dan makna perluasan bahasa Indonesia, supaya lebih mudah untuk menjelaskan hubungan makna dasar dan makna perluasan dalam bahasa asing. Maka dari itu dalam penelitian ini mengangkat kata *baik* sebagai objek penelitian. Di bawah ini adalah contoh kalimat dari kata *baik* beserta dengan penjelasan maknanya.

(6) *Baik* benar rumah ini. (KBBI, 2008:118)

(7) Obat ini *baik* untuk penyakit batuk. (KBBI, 2008:118)

(8) Dia orang *baik-baik*. (KBBI, 2008:118)

Dari contoh kalimat di atas dapat diketahui bahwa kata *baik* memiliki beberapa makna seperti 'apik atau elok' pada kalimat nomor (6), 'manjur' pada kalimat nomor (7), dan 'tidak jahat' pada kalimat nomor (8).

Berdasarkan contoh kalimat-kalimat di atas dapat diketahui bahwa adjektiva *yoi* dalam bahasa Jepang dan adjektiva *baik* dalam bahasa Indonesia merupakan kata yang berpolisemi atau kata yang memiliki makna lebih dari satu. Meskipun demikian sangat terbatas referensi buku atau media yang membahas secara rinci mengenai kata yang berpolisemi.

Dari banyaknya kata yang berpolisemi, penulis tertarik untuk meneliti adjektiva *yoi* dalam bahasa Jepang dan adjektiva *baik* dalam bahasa Indonesia. Berdasarkan pengamatan penulis, kedua kata tersebut sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, namun masih banyak orang, khususnya pembelajar bahasa yang belum paham bahwa kata *yoi* dan *baik* mengalami pergeseran makna sehingga maknanya tidak hanya satu saja, melainkan memiliki banyak makna. Maka dari itu penulis merasa perlu meneliti kata *baik* yang juga merupakan kata yang berpolisemi.

Pada penelitian ini, penulis akan menganalisis polisemi sesuai dengan langkah-langkah yang telah dijabarkan oleh Machida & Momiyama (1997, hlm. 109), yaitu: (1) pemilahan makna (*imi-kubun*); (2) penentuan makna dasar (*prototipe*) (*kihongi no nintei*); dan (3) deskripsi hubungan antar makna dalam bentuk struktur polisemi (*tagi-kouzou no hyouji*). Dalam menjelaskan hubungan antara makna dasar dan makna perluasan digunakan majas atau gaya bahasa yang merupakan bagian dari linguistik kognitif. Majas yang digunakan yaitu majas metafora, metonimi, dan sinekdoke.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka penulis ingin menelaah lebih dalam mengenai keempat kata tersebut yang ditinjau dari kajian ilmu linguistik kognitif.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Pada penelitian ini rumusan masalah secara umum yaitu mendeskripsikan makna dari adjektiva yang mengandung makna *baik* dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia.

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan mengenai masalah secara khusus seperti di bawah ini.

1. Apa makna dasar dari kata *yoi* dalam bahasa Jepang?
2. Apa saja makna perluasan dari kata *yoi* dalam Bahasa Jepang?
3. Bagaimana hubungan antara makna dasar dan makna perluasan dari kata *yoi* dalam bahasa Jepang?
4. Apa makna dasar dari kata *baik* dalam bahasa Indonesia?
5. Apa saja makna perluasan dari kata *baik* dalam Bahasa Indonesia?

6. Bagaimana hubungan antara makna dasar dan makna perluasan dari kata *baik* dalam bahasa Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini memiliki tujuan secara umum yaitu untuk mengetahui makna dari adjektiva yang mengandung makna *baik* dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia.

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan mengenai tujuan penelitian secara khusus seperti di bawah ini.

1. Untuk mengetahui makna dasar dari kata *yoi* dalam bahasa Jepang.
2. Untuk mengetahui apa saja makna perluasan dari kata *yoi* dalam Bahasa Jepang.
3. Untuk mengetahui hubungan antara makna dasar dan makna perluasan dari kata *yoi* dalam bahasa Jepang.
4. Untuk mengetahui makna dasar dari kata *baik* dalam bahasa Indonesia.
5. Untuk mengetahui apa saja makna perluasan dari kata *baik* dalam Bahasa Indonesia.
6. Untuk mengetahui hubungan antara makna dasar dan makna perluasan dari kata *baik* dalam bahasa Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis

Pada penelitian ini menjelaskan kata yang berpolisemi dengan menggunakan teori linguistik kognitif. Di dalamnya akan dijelaskan mengenai hubungan antara makna asli dan makna perluasannya dengan menggunakan majas, melalui jejaring semantik sehingga pembelajar lebih mudah untuk memahaminya.

Manfaat praktis

Bagi pembelajar bahasa, khususnya bahasa Jepang, hasil penelitian ini memudahkan para pembelajar supaya dapat memahami kosakata bahasa Jepang dalam bidang polisemi. Sehingga dapat meminimalisir kesalahan berbahasa saat mempelajari dan menerapkannya.

Bagi pengajar, dapat digunakan untuk mengajarkan kosakata yang berpolisemi dengan menggunakan teori linguistik kognitif.

Bagi peneliti, dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya yang akan menganalisis makna dengan menggunakan teori linguistik kognitif.

E. Sistematika Penulisan

Secara Sistematika pada penulisan tesis ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu teori tentang teori semantik, polisemi, adjektiva, linguistik kognitif, makna *yoi* dalam bahasa Jepang, makna kata *baik* dalam bahasa Indonesia, hasil penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan. Terdiri atas sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti memaparkan analisis dan hasil penelitian mengenai makna asli dan makna perluasan adjektiva *yoi* dalam bahasa Jepang dan adjektiva *baik* dalam bahasa Indonesia. Kemudian mendeskripsikan hubungan makna asli dan makna perluasan adjektiva *yoi* dalam bahasa Jepang dan adjektiva *baik* dalam bahasa Indonesia.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab ini berisi simpulan dari penelitian, implikasi dan rekomendasi untuk para peneliti selanjutnya.